



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Sahrah¹, Sulkifli²

Pendidikan Bahasa Arab^{1,2}

UIN Alauddin Makassar¹ STAI Al-Gazali Soppeng²

*Penulis Korespondensi: Sahrahshrh06@gmail.com¹, sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id²

Abstract. *The curriculum is a key component of the education system, serving as a guideline for achieving learning objectives. Contextually, the curriculum is understood not only as a collection of subjects but also as a learning experience encompassing objectives, materials, processes, and evaluation. In its implementation, the curriculum is managed through systematic, comprehensive, and collaborative management to improve the quality of the educational process. The curriculum also plays a strategic role as a reference for implementing learning, assessment, and continuing to the next level of education. Curriculum development is carried out through planning, implementation, and evaluation stages at various levels of education. Furthermore, curriculum reviews are conducted to assess effectiveness and identify strengths and weaknesses as a basis for improvement. Curriculum quality assurance is a crucial part of ensuring that the entire educational process meets established quality standards. Thus, the curriculum is a dynamic system that is continuously developed to meet the needs and developments of the times..*

Keywords: *curriculum, curriculum management, curriculum development and review, curriculum function, quality of education*

Abstrak. *Kurikulum merupakan komponen kunci dari sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara kontekstual, kurikulum dipahami bukan hanya sebagai kumpulan mata pelajaran tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang mencakup tujuan, materi, proses, dan evaluasi. Dalam implementasinya, kurikulum dikelola melalui manajemen yang sistematis, komprehensif, dan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Kurikulum juga memainkan peran strategis sebagai acuan untuk menerapkan pembelajaran, penilaian, dan melanjutkan ke tingkat pendidikan selanjutnya. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi di berbagai tingkatan pendidikan. Lebih lanjut, tinjauan kurikulum dilakukan untuk menilai efektivitas dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar untuk perbaikan. Penjaminan mutu kurikulum merupakan bagian penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum adalah sistem dinamis yang terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan zaman..*

Kata kunci: *kurikulum, manajemen kurikulum, pengembangan dan review kurikulum, fungsi kurikulum, mutu pendidikan*

1. LATAR BELAKANG

Sistem pendidikan nasional dituntut untuk terus menerapkan reformasi yang terencana, terarah, dan berkelanjutan guna memastikan pendidikan yang adil, meningkatkan kualitas, dan menjamin relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Hal ini untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan yang berubah, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Di era milenium ini, para pendidik menghadapi tantangan yang jauh lebih besar daripada di era sebelumnya, karena pendidikan saat ini

berbeda dengan pendidikan di era Jepang. Para pendidik saat ini adalah guru milenial, bukan guru kolonial. Teknologi telah mengubah segalanya, termasuk kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Inilah yang terjadi dalam revolusi industri saat ini (Dhomiri,2023)

Kurikulum merupakan elemen penting dalam pendidikan, yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, kurikulum dituntut untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Oleh karena itu, pemahaman komprehensif tentang konsep, fungsi, manajemen, dan pengembangan kurikulum sangat diperlukan. Lebih lanjut, proses evaluasi dan penjaminan mutu juga sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum memberikan kualitas pendidikan yang optimal (Saputra & Stiawan,2024).

Disinilah peran para pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah. Sebagai aktor sentral dalam pengelolaan kurikulum. Menjadi sangat penting, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu membimbing, memotivasi, dan mengarahkan semua komponen sekolah untuk memastikan implementasi kurikulum yang optimal. Kepemimpinan yang kuat memungkinkan pengembangan, perancangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dilakukan secara partisipatif dan berorientasi pada kualitas. (Fahd dan Hamid 2025)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian literatur (literatur review). Library research yang biasa disebut penelitian pustaka dilakukan dengan menelaah sumber yang sifatnya tertulis. Yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik manajemen kurikulum pendidikan. Metode ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pengumpulan, penelaahan, dan sintesis temuan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan literatur yang relevan dengan manajemen, pengertian dan pengembangan. Selanjutnya dilakukan seleksi literatur untuk memastikan hanya penelitian yang sesuai dengan fokus kajian yang dianalisis. Tahap berikutnya adalah analisis isi literatur untuk memastikan hanya penelitian yang sesuai dengan fokus kajian yang dianalisis. Tahap berikutnya adalah analisis isi literatur untuk mengidentifikasi cara

penjaminan kualitas dan mutu kurikulum atau tahap terakhir adalah sintesis temuan, yaitu menggabungkan hasil analisis literatur untuk menghasilkan gambaran komprehensif sesuai dengan topik yang sedang dibahas, manajemen kurikulum pendidikan (Ainunnisa & Fajria, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian kurikulum dan manajemen kurikulum

(Multilingual et al. 2023) Kurikulum ini berasal dari dunia olahraga, dengan istilah "curir" (pelari) dan "curere" (lintasan balap), yang merujuk pada jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari awal hingga akhir untuk mendapatkan medali. Dalam pendidikan, kurikulum ini diterapkan sebagai serangkaian mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa dari awal hingga akhir program untuk mendapatkan ijazah. (dwi harmita DKK:2023)

Kurikulum juga dapat merujuk pada dokumen yang berisi rumusan tujuan, materi pengajaran, kegiatan pengajaran dan pembelajaran, jadwal, dan evaluasi. Kurikulum sebagai pengalaman belajar memandang kurikulum bukan hanya sebagai rencana pelajaran, tetapi juga sebagai pengalaman belajar nyata dan aktual yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Kurikulum dalam konteks pendidikan merupakan landasan utama yang menentukan arah dan isi proses pengajaran dan pembelajaran. Di Indonesia, evolusi kurikulum terus berlanjut sebagai respons terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. (Saputra dan Stiawan 2024)

Manajemen kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (SBM) dan Kurikulum Berbasis Sekolah (KTSP). Manajemen kurikulum adalah keseluruhan proses upaya kolaboratif untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pengajaran, dengan penekanan pada peningkatan kualitas interaksi dan pengajaran. (Ainunnisa dan Fajria 2023)

2. Struktur dan fungsi kurikulum

Peran kurikulum dalam pendidikan sekolah formal sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memegang posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Bahkan, kurikulum merupakan persyaratan mutlak dan bagian integral dari pendidikan itu sendiri. Sedangkan Fungsi kurikulum adalah: a) sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan mengejar cita-cita manusia berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. b) kebijakan dan program harus diimplementasikan baik oleh subjek maupun objek. c) sebagai fungsi keberlanjutan, sebagai persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya dan untuk menyediakan sumber daya bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan. d) sebagai acuan untuk menilai kriteria pencapaian proses pendidikan atau sebagai batasan untuk kegiatan yang dilakukan dalam satu semester atau pada tingkat pendidikan tertentu. (Dhomiri 2023)

3. Pengembangan desain dan review kurikulum

Menurut Oemar Hamalik, desain kurikulum adalah proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan pemikiran Fred Percival dan Henry Ellington yang menyatakan bahwa pengembangan desain kurikulum merupakan bagian dari proses manajemen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan bagian dari proses manajemen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Terdapat empat tahapan dalam pengembangan kurikulum menurut tingkatannya: Tahapan tersebut meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan mengumpulkan data dan menganalisis kebutuhan untuk mencapai target yang diinginkan. Analisis visi, misi, dan profil lulusan dilakukan untuk menentukan target yang diinginkan. (Author 2024)

pengembangan kurikulum pada tingkat makro (nasional), tingkat institusional (sekolah), tingkat mata pelajaran (bidang studi), dan tingkat pembelajaran di kelas. Proses pengembangan kurikulum umumnya terdiri dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Dari perspektif mikro, tujuan dapat dilihat sebagai tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran. Pada tingkat makro, tujuannya adalah untuk merekonstruksi dan menginovasi kurikulum

sebelumnya, yang masih memiliki kelemahan dan kekurangan setelah dievaluasi. Lebih lanjut, pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perubahan sosial dan mengeksplorasi pengetahuan yang sebelumnya belum tersentuh. (Riski dan Siregar n.d.)

Setelah tahap pengembangan desain, langkah selanjutnya adalah melakukan review atau evaluasi kurikulum. Review kurikulum merupakan proses peninjauan kembali terhadap efektivitas kurikulum yang telah diterapkan. Tujuan dari review ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kurikulum mampu mencapai tujuan pembelajaran, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada.

Proses review kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti evaluasi hasil belajar peserta didik, umpan balik dari guru dan siswa, serta analisis terhadap relevansi materi dengan kebutuhan dunia nyata. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, dan bahkan orang tua, juga menjadi faktor penting dalam menghasilkan evaluasi yang komprehensif.

Hasil dari review kurikulum kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Dengan demikian, kurikulum akan terus mengalami perkembangan yang selaras dengan kebutuhan pendidikan dan tuntutan zaman. Proses ini menunjukkan bahwa kurikulum bukanlah sesuatu yang final, melainkan sebuah sistem dinamis yang harus terus dikembangkan.

Pada akhirnya, pengembangan desain dan review kurikulum merupakan dua proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Desain yang baik tanpa evaluasi yang berkelanjutan akan kehilangan relevansinya, sementara evaluasi tanpa tindak lanjut pengembangan tidak akan memberikan dampak yang signifikan. Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, dan terbuka. Evaluasi kurikulum merupakan komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum. Oleh karena itu, keduanya harus berjalan secara beriringan untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada masa depan. (Ainunnisa dan Fajria 2023)

4. Penjamin kualitas dan mutu kurikulum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kualitas" berarti ukuran baik atau buruknya sesuatu, kualitas, tingkat atau derajat (keterampilan, kecerdasan).³ Kualitas adalah deskripsi komprehensif dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, makna kualitas mencakup masukan, proses, dan keluaran pendidikan. Menurut Rusman, proses dan hasil pendidikan saling berkaitan.

Penjaminan mutu adalah upaya manajemen mutu yang dilakukan secara internal oleh sekolah untuk memastikan bahwa semua aspek layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga atau unit pendidikan tertentu memenuhi standar mutu tertentu. Dengan kata lain, penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu. Manajemen yang konsisten dan berkelanjutan memastikan bahwa konsumen, produsen, dan pemangku kepentingan lainnya merasa puas. (Email et al. n.d.)

Kurikulum tidak dapat dibentuk atau dikembangkan tanpa tujuan spesifik sebagai hasil yang diinginkan. Adanya tujuan memudahkan pengembang kurikulum untuk menentukan nilai-nilai apa yang harus dimasukkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, sangat penting bagi calon pendidik untuk memahami dan menguasai prosedur pengembangan tujuan kurikulum. (Multilingual et al. 2023)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kurikulum dapat dipahami sebagai sistem yang terstruktur dan dinamis dalam proses pendidikan. Kurikulum tidak hanya didefinisikan sebagai serangkaian mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang mencakup tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Dalam implementasinya, kurikulum dikelola melalui manajemen sistematis dan kolaboratif, serta berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum memainkan peran penting karena merupakan inti dari implementasi pendidikan, berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan, menjaga keberlanjutan pendidikan, dan berfungsi sebagai acuan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan dan peninjauan desain kurikulum harus dilakukan secara terus menerus untuk memastikan relevansinya dengan perkembangan terkini dan kebutuhan masyarakat. Lebih lanjut, penjaminan mutu kurikulum merupakan aspek penting untuk

memastikan bahwa seluruh proses pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan dan menghasilkan keluaran yang berkualitas. Oleh karena itu, kurikulum tidak statis tetapi terus berkembang melalui perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif, adaptif, dan berkualitas tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Ainunnisa, S., & Fajria, Z.I (2023). Manajemen kurikulum dan evaluasi. *Jurnal Pendidikan*, 2(1974): 247–62.
- Author, C. (2024). Pengembangan desain kurikulum berbasis MBKM untuk meningkatkan mutu pembelajaran program studi PGMI. *Sittah*, 5(2), 142–154. <https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.2461>
- Dhomiri, Ahmad. 2023. “Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan.” 3(1): 118–28.
- Dhomiri, A. (2023). Konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 118–128.
- Fahd, A. M., & Hamid, H. (2025). Leadership dan manajemen kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 781–793.
- Harmita, D., Aly, H. N., Pendidikan, P., Islam, A., & Fatmawati, U. I. N. (2023). Implementasi pengembangan dan tujuan kurikulum. *Jurnal Multilingual*, 3(1), 114–119.
- Riski, D., & Siregar, S. (n.d.). Desain pengembangan kurikulum pendahuluan metodologi penelitian, 146–157.
- Saputra, A. A., & Stiawan, A. (2024). Kajian review kurikulum K13 dan kurikulum merdeka dalam implikasinya terhadap pembelajaran di masa mendatang. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–17.
- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Siregar, I. S. (2020). Konstruksi manajemen kurikulum di perguruan tinggi agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 43–55.
- Ramadhan, I., & Tyorinis. (2024). Manajemen kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 2(2).
- Muthmainnah, S. (2024). Manajemen kurikulum lembaga pendidikan Islam. *IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Hayup, H., Amzi, A., Jamrizal, J., & Ansori. (2024). Manajemen kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 39684–39693.